

SEJARAH PERJUANGAN RAKYAT MELAYU JAMBI DALAM MNGHADAPI PENJAJAHAN BELANDA PADA ABAD KE 19 SAMPAI 1945

Azzahra Fhadilla¹, Fatonah², Rossa Lina³, Hanis Endang Lestari⁴
azzahrafhadilla99@gmail.com¹, fatonah.nurdin@unja.ac.id², rosalina150505@gmail.com³,
tt6182128@gmail.com⁴
Universitas Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji perjuangan orang Melayu Jambi melawan kolonialisme Belanda sejak abad ke-19 hingga 1945. Melalui kajian sejarah yang mendalam, penelitian ini mengidentifikasi berbagai bentuk perlawanan orang Melayu Jambi, meliputi gerakan sosial, ekonomi, dan budaya yang muncul sebagai respons terhadap eksploitasi dan penindasan kolonial. Data diperoleh melalui studi pustaka dan arsip. Penelitian ini menunjukkan bahwa perjuangan orang Melayu Jambi tidak hanya terfokus pada aspek militer, tetapi juga mencakup diplomasi dan strategi bertahan hidup dalam menghadapi tekanan kolonialisme. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman dinamika perjuangan lokal di Indonesia dan memperkaya khazanah sejarah perjuangan kemerdekaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menggali kembali jati diri dan warisan perjuangan orang Melayu Jambi yang seringkali terabaikan dalam narasi sejarah nasional.

Kata Kunci: Perjuangan, Rakyat Melayu Jambi, Sejarah.

ABSTRACT

This study examines the struggle of the Jambi Malay people against Dutch colonialism from the 19th century to 1945. Through an in-depth historical study, this study identifies various forms of resistance by the Jambi Malay people, including social, economic, and cultural movements that emerged in response to colonial exploitation and oppression. Data were obtained through library and archival studies. This study shows that the struggle of the Jambi Malay people was not only focused on the military aspect, but also included diplomacy and survival strategies in the face of colonial pressures. The findings of this study are expected to contribute to the understanding of the dynamics of local struggles in Indonesia and enrich the historical treasury of the struggle for independence. Therefore, this study is important to re-explore the identity and legacy of the struggle of the Jambi Malay people which are often overlooked in the national historical narrative.

Keywords: *Struggle, Jambi Malay People, History.*

PENDAHULUAN

Wilayah Jambi di Pulau Sumatera memiliki sejarah yang kaya dan beragam sebelum kedatangan para penjajah. Masyarakat proto-Melayu di Jambi mengembangkan budaya Melayu prasejarah, yang ditandai dengan keberadaan tinggalan arkeologi di daerah pegunungan dan dataran tinggi. Budaya ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem sosial, ekonomi, dan kepercayaan yang berkembang di kalangan masyarakat saat itu. Jambi menjadi salah satu pusat peradaban awal di nusantara, yang menunjukkan bahwa wilayah ini dihuni oleh masyarakat dengan struktur sosial yang kompleks.

Pada abad ke-7, Jambi dikenal sebagai bagian dari Kerajaan Melayu, yang terlibat dalam perdagangan di Selat Malaka. Kerajaan ini dikabarkan pernah mengirim misi ke Tiongkok pada tahun 644 M, yang menunjukkan bahwa Jambi telah memiliki hubungan internasional yang signifikan. Hubungan ini tidak hanya terbatas pada perdagangan, tetapi juga mencakup pertukaran budaya dan pengetahuan. Jambi menjadi salah satu titik penting

di jalur perdagangan antara Asia Tenggara dan Tiongkok, yang memperkuat posisinya sebagai pusat perdagangan yang strategis.

Seiring berjalannya waktu, Jambi menjadi bagian dari Kerajaan Sriwijaya, yang merupakan salah satu kerajaan maritim terbesar di Asia Tenggara. Selama abad ke-7 hingga ke-13, Sriwijaya menguasai sebagian besar wilayah Sumatera, termasuk Jambi. Meskipun Jambi berada di bawah kekuasaan Sriwijaya, namun Jambi tetap memiliki identitas budayanya sendiri. Kerajaan ini juga dikenal sebagai pusat penyebaran agama Buddha di wilayah tersebut, yang memengaruhi kehidupan sosial dan budaya masyarakat Jambi.

Perkembangan agama juga memegang peranan penting dalam sejarah Jambi. Pada awalnya, masyarakat Jambi menganut agama Hindu dan Buddha, namun seiring berjalannya waktu, agama Islam mulai merambah dan berkembang di wilayah ini. Proses Islamisasi ini membawa perubahan yang signifikan dalam struktur sosial dan budaya masyarakat Melayu Jambi. Masyarakat mulai mengadopsi nilai-nilai Islam yang kemudian membentuk identitas baru bagi masyarakat Jambi sebagai bagian dari

dunia Islam. Jambi juga dikenal sebagai tempat lahirnya beberapa kerajaan Melayu kuno, seperti Koying, Tupo, dan Kantoli yang berdiri antara abad ke-3 hingga ke-5 Masehi. Kerajaan-kerajaan ini berkontribusi terhadap perkembangan budaya dan politik di Jambi. Meskipun banyak dari kerajaan-kerajaan ini akhirnya memudar hingga terlupakan, sisa-sisa sejarahnya masih dapat ditemukan dan menjadi bahan penelitian lebih lanjut. Keberadaan kerajaan-kerajaan ini menunjukkan bahwa Jambi memiliki tradisi politik yang kaya dan beragam.

Secara keseluruhan, sejarah Melayu Jambi sebelum penjajahan mencerminkan dinamika perdagangan, budaya, dan agama yang kompleks. Wilayah ini tidak hanya menjadi pusat perdagangan yang penting tetapi juga titik temu berbagai budaya yang membentuk identitas masyarakat Melayu Jambi hingga saat ini. Dengan latar belakang sejarah yang kaya, Jambi merupakan salah satu daerah yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan sejarah dan budaya Melayu di nusantara. Mempelajari perjuangan masyarakat Melayu Jambi sangatlah penting karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang sejarah dan identitas budaya masyarakat Melayu. Sejarah perjuangan tersebut meliputi berbagai aspek, mulai dari perlawanan terhadap penjajahan hingga upaya pelestarian budaya dan adat istiadat setempat. Dengan memahami perjuangan tersebut, kita dapat menghargai warisan budaya yang dibangun oleh generasi sebelumnya dan bagaimana warisan tersebut membentuk karakter masyarakat Melayu saat ini.

Selain itu, penelitian ini juga membantu mengungkap peran Jambi dalam konteks sejarah nusantara yang lebih luas. Jambi bukan hanya merupakan wilayah yang terpinggirkan, tetapi juga telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan sejarah dan peradaban Melayu di Asia Tenggara. Melalui penelitian ini, kita dapat melihat bagaimana Jambi berinteraksi dengan kerajaan-kerajaan besar lainnya seperti Sriwijaya dan bagaimana pengaruh budaya dan perdagangan mempengaruhi kehidupan masyarakat di wilayah ini.

Mempelajari perjuangan masyarakat Melayu Jambi juga penting untuk memahami dinamika sosial dan politik yang terjadi di wilayah tersebut. Sepanjang

sejarahnya, masyarakat Jambi telah mengalami berbagai perubahan sosial termasuk sistem pemerintahan dan struktur sosial. Dengan mempelajari perjuangan mereka, kita dapat melihat bagaimana masyarakat beradaptasi dan memperjuangkan hak-hak mereka serta bagaimana mereka membangun solidaritas antar sesama untuk melawan penindasan.

Lebih jauh, kajian ini dapat menginspirasi generasi muda untuk memahami nilai-

nilai perjuangan dan semangat kebangsaan. Dengan mengetahui sejarah perjuangan para leluhur, generasi muda di Jambi dapat terinspirasi untuk meneruskan perjuangan dalam bentuk yang relevan dengan konteks masa kini, seperti menjaga lingkungan, melestarikan budaya, dan berkontribusi terhadap pembangunan daerah. Hal ini penting dalam membangun rasa cinta tanah air dan jati diri yang kuat di kalangan generasi muda.

Kajian ini juga berperan dalam melestarikan budaya dan adat istiadat setempat. Dengan mendokumentasikan dan mempelajari perjuangan masyarakat Melayu Jambi, kita dapat melestarikan cerita, adat istiadat, dan nilai-nilai yang telah diwariskan secara turun-temurun. Hal ini penting agar budaya Melayu Jambi tidak hilang ditelan zaman dan tetap hidup dalam ingatan masyarakat. Melestarikan budaya ini juga dapat menjadi daya tarik wisata yang mendukung perekonomian daerah.

Akhirnya, kajian tentang perjuangan masyarakat Melayu Jambi dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian sejarah di Indonesia. Dengan mendalami sejarah lokal, kita dapat memperkaya khazanah pengetahuan sejarah Indonesia secara keseluruhan. Penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi akademisi, tetapi juga bagi masyarakat umum yang ingin mempelajari lebih jauh tentang akar sejarah dan budaya mereka. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki dampak yang luas dan penting bagi masyarakat Jambi dan Indonesia secara keseluruhan.

METODOLOGI

Dalam penulisan ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti bagian pustaka atau data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan. Data tersebut di peroleh dari literature.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Perjuangan Rakyat Melayu Jambi Dalam Menghadapi Penjajah Belanda Abad ke 19 sampai 1945

Perjuangan Suku Melayu Jambi melawan penjajahan Belanda pada abad ke-19 hingga tahun 1945 merupakan babak penting dalam sejarah Indonesia. Pada awal abad ke-19, ketika Belanda mulai meningkatkan pengaruhnya di wilayah Jambi, Suku Melayu mulai merasakan dampak kebijakan kolonial yang merugikan. Penjajahan ini tidak hanya berdampak pada perekonomian, tetapi juga identitas budaya dan sosial Suku Melayu. Salah satu bentuk perjuangan adalah perlawanan bersenjata. Pada tahun 1821, terjadi pertempuran sengit antara pasukan Melayu dan Belanda yang kemudian dikenal dengan Perang Jambi. Masyarakat setempat bersatu untuk melawan penjajahan meskipun terbatas dalam hal persenjataan dan dukungan logistik. Perjuangan ini menunjukkan semangat juang Suku Melayu Jambi yang tinggi meskipun harus menghadapi musuh yang lebih kuat.

Selain perlawanan fisik, Suku Melayu Jambi juga menggunakan strategi diplomatik untuk melawan penjajahan. Beberapa pemimpin daerah, seperti Sultan Jambi, berusaha menjalin hubungan dengan kekuatan asing lainnya untuk melawan Belanda. Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Jambi tidak hanya mengandalkan kekuatan militer, tetapi juga upaya diplomatik untuk mempertahankan kedaulatannya. Perjuangan masyarakat Melayu Jambi juga ditandai dengan munculnya berbagai organisasi perjuangan. Pada awal abad ke-20, banyak kelompok yang dibentuk untuk meningkatkan kesadaran nasional. Organisasi-organisasi tersebut berperan penting dalam mendidik masyarakat tentang pentingnya persatuan dalam melawan penjajahan. Melalui seminar dan diskusi, mereka berusaha menyebarkan semangat nasionalisme di kalangan masyarakat.

Seni dan budaya juga menjadi alat perjuangan. Seniman dan sastrawan dari Jambi menggunakan karya-karyanya untuk menyuarakan perlawanan terhadap penjajahan. Puisi, lagu, dan cerita rakyat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan perjuangan dan menginspirasi masyarakat agar tidak menyerah. Karya-karya tersebut menjadi bagian dari identitas kolektif yang memperkuat semangat juang. Pada masa penjajahan, pendidikan juga menjadi salah satu titik fokus perjuangan. Masyarakat Melayu Jambi mulai menyadari pentingnya pendidikan dalam membangun daya saing melawan penjajahan. Sekolah-sekolah dibangun oleh tokoh-tokoh lokal yang peduli terhadap masa depan generasi muda. Pendidikan menjadi alat untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang hak-hak mereka sebagai manusia.

Perjuangan masyarakat Melayu Jambi tidak dapat dilepaskan dari pengaruh gerakan kemerdekaan yang lebih luas di Indonesia. Pada tahun 1928, Sumpah Pemuda menjadi momen penting yang mempersatukan berbagai suku bangsa di Indonesia, termasuk masyarakat Melayu Jambi. Masyarakat Jambi merasa terinspirasi oleh semangat persatuan yang muncul dari Sumpah Pemuda, yang mendorong mereka untuk terus berjuang demi kemerdekaan. Dalam perjuangan melawan penjajahan, Suku Melayu Jambi juga mengalami berbagai tindakan represif dari pihak Belanda. Penangkapan dan pembuangan tokoh pergerakan sering terjadi. Namun, tindakan represif tersebut justru memperkuat semangat juang. Suku Melayu Jambi menanggapi dengan melakukan protes dan demonstrasi untuk menunjukkan rasa ketidakpuasan mereka terhadap kebijakan kolonial.

Momen penting lain dalam perjuangan Suku Melayu Jambi adalah munculnya organisasi politik. Pada tahun 1930-an, beberapa organisasi seperti Partai Nasional Indonesia (PNI) dan organisasi lainnya mulai mendapat dukungan di Jambi. Mereka berjuang untuk menyebarkan gagasan kemerdekaan dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam perjuangan melawan penjajahan. Setelah Perang Dunia II,

situasi politik di Indonesia berubah drastis. Masyarakat Jambi semakin tergerak untuk berjuang secara terbuka setelah kemenangan Jepang atas Belanda pada tahun 1942. Meskipun Jepang juga merupakan penjajah, namun Jepang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berorganisasi dan memperjuangkan kemerdekaan. Hal ini menjadi titik balik perjuangan Suku Melayu Jambi. Akhirnya, pada tanggal 17 Agustus 1945, Indonesia mendeklarasikan kemerdekaannya. Perjuangan orang Melayu Jambi hingga saat itu tidak sia-sia. Rakyat merayakan kemerdekaan dengan sukacita dan menyadari bahwa perjuangan panjang mereka tidak sia-sia. Momen ini menjadi simbol keberanian dan ketangguhan orang Melayu Jambi dalam menghadapi berbagai tantangan di masa penjajahan.

Secara keseluruhan, hakikat perjuangan orang Melayu Jambi dalam menghadapi penjajahan Belanda sejak abad ke-19 hingga 1945 mencerminkan semangat juang yang tak pernah padam. Dari perlawanan bersenjata hingga diplomasi, pendidikan hingga seni, semuanya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari usaha bersama untuk meraih kemerdekaan. Kisah ini penting tidak hanya bagi rakyat Jambi, tetapi juga bagi perjalanan bangsa Indonesia menuju kemerdekaan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perjuangan Rakyat Melayu Jambi Dalam Menghadapi Penjajahan Belanda Abad Ke 19 Sampai 1945

Perjuangan masyarakat Melayu Jambi melawan penjajahan Belanda sejak abad ke-19 hingga tahun 1945 dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang kompleks. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang berlaku di masyarakat Jambi. Memahami faktor-faktor tersebut sangat penting dalam menggambarkan bagaimana masyarakat Jambi berjuang melawan penjajahan dan mempertahankan jati dirinya. Faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1. Struktur Sosial di Jambi memegang peranan penting dalam perjuangan melawan penjajahan. Masyarakat Jambi terdiri dari berbagai kelas, termasuk bangsawan, petani, dan pedagang. Ketidakpuasan petani terhadap sistem tanam paksa yang diperkenalkan oleh Belanda menyebabkan munculnya perlawanan. Masyarakat merasa tertindas oleh pajak yang tinggi dan kerja paksa yang merugikan mereka, sehingga mendorong mereka untuk melawan.
2. Kesadaran Politik masyarakat Jambi juga turut berperan dalam perjuangan mereka. Munculnya pemimpin-pemimpin daerah yang memiliki visi untuk melawan penjajahan, seperti Sultan Jambi, menggugah masyarakat untuk bersatu. Kesadaran akan pentingnya kemerdekaan dan hak-haknya sebagai warga negara mulai tumbuh, yang mendorong mereka untuk melawan penindasan.
3. Pengaruh Agama, khususnya Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perjuangan masyarakat Jambi. Tokoh agama dan ulama kerap menjadi pemimpin perlawanan dan mengajak masyarakat untuk bersatu dan berjuang mempertahankan tanah air. Keyakinan bahwa melawan penjajahan merupakan bagian dari kewajiban agama, semakin menguatkan semangat juang masyarakat.
4. Ekonomi tradisional masyarakat Jambi yang menggantungkan hidupnya pada pertanian dan perdagangan juga turut memengaruhi perjuangan mereka. Penjajahan Belanda yang merusak sistem ekonomi lokal, seperti monopoli perdagangan, membuat masyarakat semakin menderita. Hal ini memicu kemarahan dan keinginan untuk berjuang agar mereka dapat kembali memiliki sumber daya sendiri.
5. Perpecahan internal di antara penduduk Jambi juga menjadi tantangan. Terdapat perbedaan kepentingan antara kaum bangsawan dan rakyat jelata, yang terkadang menghambat upaya untuk bersatu dalam perlawanan. Ketidakharmonisan ini sering dimanfaatkan oleh Belanda untuk melemahkan gerakan perlawanan dan membuat perjuangan menjadi kurang efektif.
6. Pendidikan dan penyadaran Pendidikan berperan dalam membentuk masyarakat. Munculnya sekolah-sekolah yang mengajarkan nilai-nilai kebangsaan dan perlawanan terhadap penjajahan turut meningkatkan kesadaran masyarakat. Generasi muda yang terdidik mulai berperan aktif dalam gerakan perlawanan, membawa ide-ide baru dan strategi yang lebih efektif.
7. Organisasi kemasyarakatan Bentuk yang muncul di Jambi juga menjadi faktor penting. Organisasi-organisasi tersebut berperan sebagai wadah tempat masyarakat dapat berkumpul, berdiskusi, dan merencanakan aksi-aksi perlawanan. Melalui organisasi-organisasi tersebut, masyarakat dapat saling mendukung dan memperkuat tekad dalam melawan penjajahan, sehingga tercipta solidaritas antar berbagai lapisan masyarakat.

Faktor yang memengaruhi perjuangan masyarakat Melayu Jambi dalam melawan penjajahan Belanda sangatlah kompleks. Dari struktur sosial, kesadaran politik, pengaruh agama, hingga kondisi ekonomi, semuanya turut berperan dalam dinamika perjuangan. Meski menghadapi berbagai tantangan, semangat juang rakyat Jambi tetap kuat hingga akhirnya memperoleh kemerdekaan pada tahun 1945.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hakikat perjuangan orang Melayu Jambi dalam menghadapi penjajahan Belanda sejak abad ke-19 hingga 1945 mencerminkan semangat juang yang tak pernah padam. Dari perlawanan bersenjata hingga diplomasi, pendidikan hingga seni, semuanya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari usaha bersama untuk meraih kemerdekaan. Kisah ini penting tidak hanya bagi rakyat Jambi, tetapi juga bagi perjalanan bangsa Indonesia menuju kemerdekaan.

faktor yang memengaruhi perjuangan masyarakat Melayu Jambi dalam melawan penjajahan Belanda sangatlah kompleks. Dari struktur sosial, kesadaran politik, pengaruh agama, hingga kondisi ekonomi, semuanya turut berperan dalam dinamika perjuangan. Meski menghadapi berbagai tantangan, semangat juang rakyat Jambi tetap kuat hingga akhirnya memperoleh kemerdekaan pada tahun 1945.

DAFTAR PUSTAKA

- Elsbeth Locher Scholten, Kesultanan Sumatra Dan Negara Kolonial: Hubungan Jambi- Batavia (1830-1907) Dan Bangkitnya Imperialisme Belanda, Jakarta: Banana KITLV, 2008
- Lindayanti, Dkk. Menyibak Sejarah Tanah Pilih Pusako Betuah. Badan Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi Kota Jambi, 2014
- Lindayanti, Dkk. Menyibak Sejarah Tanah Pilih Pusako Betuah. Badan Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi Kota Jambi, 2014.
- Lukman Rachman Dkk, Sejarah Perlawanan Terhadap Kolonialisme Dan Imprealisme Dijambi, Arsip Daerah Jambi No 503 Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional Proyek-Proyek Dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1983/1984
- Miftahurrahmat. Sejarah K.H Shirjuddin Muhammad Terhadap Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Jauharein Kelurahan Tanjung Johor Kecamatan Pelayangan Seberang Kota Jambi. Universitas Sultan Taha Saefudin Jambi, 2018.
- Proyek Penelitian Dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Jambi, Pusat Penelitian Sejarah Dan Budaya Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan 1978/1979
- R.Sahabuddin, Sejarah Perjuangan Jambi Dari Abad Ke Abad, Palembang: 1954,
- Tim Penyusun, Kota Jambi Dalam Arus Sejarah Pemerintahan, Jambi: Kantor Atsip Dan Perpustakaan Kota Jambi, 2020